

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melakukan penelitian dan berdasarkan penyajian data analisis yang telah dilakukan oleh peneliti sesuai dengan langkah-langkah yang dituntut dan dilaksanakan tentang komunikasi intrpersonal mekanik da pembalap dalam membangun prestasi di team Yamaha Trijaya Mbkw2, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa :

1. Proses Komunikasi Interpersonal Mekanik Dan Pembalap Dalam Membangun Prestasi Di Team Yamaha Trijaya Mbkw2 dimulai tahap perkenalan dan tahap sering bertemu antara mekanik dan pembalap.

Proses komunikasi interpersonal mekanik, pembalap dan anggota team diawali dari tahap perkenalan dengan anggota team lainnya yang menyebabkan mereka mengerti karakter anggota satu sama lainnya dan dilanjutkan dengan tahap keterlibatan dengan cara sering bertemu atau menggunakan media sosial antara anggota didalam team Yamaha Trijaya Mbkw2.

Dalam tahap awal perkenalan proses komunikasi interpersonal antara mekanik dan pembalap, dimulai dengan adanya

ketertarikan seorang mekanik terhadap pembalap karena *skill* yang dimiliki, setelah itu mekanik dan pembalap bertukar nomer telepon untuk mengobrol secara pribadi, dan setelah semua dirasa sesuai dengan apa yang dibicarakan mekanik dan pembalap, mereka berdua kemudian mengadakan pertemuan untuk membahas kontrak balap melalui proses komunikasi interpersonal.

Setelah proses pengenalan berlangsung antara mekanik dan pembalap mereka saling bertemu dan melakukan komunikasi interpersonal secara intens di bengkel maupun di tempat lain untuk membahas masalah yang berhubungan dengan motor balap maupun masalah lainnya yang berhubungan dengan team Yamaha Trijaya Mbkw2 atau masalah pribadi masing-masing. Selain bertemu secara langsung untuk melakukan komunikasi interpersonal antara mekanik dan pembalap, penggunaan media sosial seperti *bbm*, *whatshap*, *facebook*, dan *twitter* juga sangat penting dalam proses komunikasi interpersonal antara mekanik dan pembalap di team Yamaha Trijaya Mbkw2 karena tidak selalu keduanya berada di bengkel bersamaan sehingga media sosial tersebut sangat membantu mekanik dan pembalap dalam aktivitas proses komunikasi interpersonal pada team tersebut meskipun mereka tidak saling bertatap muka secara langsung dalam berkomunikasi.

2. Terjadi proses pembelajaran dan transfer budaya melalui bahasa dan simbol-simbol antara mekanik dan pembalap

Proses komunikasi interpersonal, mekanik dan pembalap di team Yamaha Trijaya Mbkw2 kadangkala menggunakan bahasa dan simbol-simbol tertentu yang hanya diketahui oleh mekanik, pembalap dan juga anggota team Yamaha Trijaya Mbkw2.

Terjadinya proses pembelajaran oleh mekanik, pembalap, dan anggota team terhadap suatu simbol yang digunakan dalam komunikasi interpersonal yang dilakukan secara intens dan terus-menerus baik dengan proses secara langsung (*face to face*) maupun melalui media kedua, yaitu media sosial (*bbm, facebook, twitter* dan lainnya).

Selain itu juga terjadi proses transfer budaya yang berupa bahasa yang digunakan dalam proses komunikasi interpersonal, sehingga tercipta sebuah bahasa *prokem* yang hanya dimengerti oleh anggota team Yamaha Trijaya Mbkw2. Hal ini dikarenakan supaya semua anggota team mengerti apa maksud yang diinginkan karena anggota team Yamaha Trijaya Mbkw2 berasal dari berbagai daerah dimana bahasa yang digunakan berbeda-beda.

3. Hambatan-hambatan dalam proses komunikasi interpersonal antara mekanik, pembalap dan anggota team dalam membangun prestasi di team Yamaha Trijaya Mbkw2.

Dalam proses komunikasi interpersonal mekanik, pembalap dan anggota team Yamaha Trijaya Mbkw2 terdapat hambatan-

hambatan yang menghambat proses komunikasi interpersonal dalam mencapai prestasi. Hambatan-hambatan yang terjadi diantaranya yaitu interaksi yang kurang efektif yang disebabkan karena perbedaan tempat tinggal sehingga tidak dapat berkumpul di bengkel. Yang kedua adalah perbedaan budaya antara mekanik, pembalap dan anggota team sehingga mempengaruhi proses komunikasi interpersonal antara mekanik, pembalap dan anggota team karena bahasa yang mereka gunakan berbeda.

Yang ketiga adalah perbedaan persepsi antara mekanik, pembalap dan anggota team, seperti persepsi tentang masalah motor ketika mekanik membuat motor biasanya sesuai dengan karakter mekanik itu sendiri, ketika dicoba sama pembalap motor itu tidak sesuai dengan karakternya, perbedaan persepsi itulah yang harus disamakan agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dan hambatan yang terakhir dalam proses komunikasi interpersonal di team Yamaha Trijaya Mbkw2 adalah kondisi mekanik, pembalap atau anggota team pada saat berkomunikasi, kondisi individu disini adalah masalah perasaan hati pada saat berkomunikasi jika kondisi hati lagi kacau pasti komunikasi dengan anggota lainnya tidak berjalan dengan baik. Oleh sebab itu dalam proses komunikasi interpersonal di team Yamaha Trijaya Mbkw2 hambatan-hambatan tersebut harus diminimalisir agar proses komunikasi interpersonal dapat berjalan dengan lancar sesuai harapan yaitu mencapai prestasi dalam balap.

B. Rekomendasi

Dari hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran yang mungkin bisa dijadikan bahan pertimbangan beberapa pihak, seperti :

1. Rekomendasi Bagi Mekanik, Pembalap Dan Anggota Team Yamaha Trijaya Mbkw2
 - a. Agar pertemuan di team Yamaha Trijaya Mbkw2 dilakukan secara intens untuk membahas masalah-masalah yang berhubungan dengan motor atau yang lainnya, agar terjalin komunikasi yang baik antara mekanik, pembalap dan anggota team dan agar dapat mencapai prestasi yang ingin dicapai dalam team Yamaha Trijaya Mbkw2.
 - b. Selain itu dalam pertemuan tersebut agar menggunakan bahasa atau simbol-simbol yang digunakan dalam team tersebut kepada anggota team lainnya supaya lebih mempererat komunikasi antar anggota team juga untuk menghindari *miss communication* dalam team Yamaha Trijaya Mbkw2.
2. Rekomendasi Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang komunikasi interpersonal mekanik dan pembalap, supaya melakukan survey terlebih dahulu kelapangan, dan menentukan secara spesifik keilmuan yang ingin diteliti, karena masih banyak

fenomena-fenomena yang berhubungan dengan mekanik dan pembalap.

- b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan bisa lebih mendaalam mengupas masalah proses komunikasi interpersonal mekanik dan pembalap baik dengan menggunakan bahasa atau simbol-simbol tertentu dan mengupas masalah hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses komunikasi interpersonal mekanik dan pembalap dalam membangun prestasi.

3. Rekomendasi Bagi Akademis

- a. Dengan adanya penelitian yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Mekanik Dan Pembalap Dalam Membangun Prestasi Di Yamaha Trijaya Mbkw2”, peneliti berharap dapat memberikan referensi bagi pihak akademis sebagai bentuk kontribusi yang berarti bagi pengembangan dunia keilmuan selanjutnya.

4. Bagi Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi

- a. Skripsi ini dapat menjadi bahan pertimbangan atau referensi mahasiswa khususnya program studi ilmu komunikasi. Diharapkan mahasiswa dapat menggali lebih dalam masalah-masalah yang terkait dalam penelitian ini.